

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor (Sari, 2016).

Pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang sudah go public dapat menambah sumber dana melalui penjualan kepemilikan perusahaan di pasar modal. Dana yang diperoleh merupakan sumber pendanaan jangka panjang sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dana tersebut untuk meningkatkan kinerja. Hal yang harus dilakukan perusahaan kemudian adalah menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor dengan memberikan kinerja terbaik. Hal ini penting sehingga banyak penelitian yang dilakukan, baik di Indonesia bahkan di dunia terkait pasar saham (Bose & Mukherjee, 2011). Selain itu pengembangan pasar saham juga akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Sulistyowati & Rahmawati, 2019).

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan

kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik begitupun sebaliknya. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2010). Saham perusahaan yang tergolong beresiko tinggi adalah saham perusahaan publik sebagai komoditi investasi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan dari dalam negeri maupun perubahan dari luar negeri, perubahan politik, ekonomi dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif dari perubahan tersebut adalah naiknya harga saham, dan dampak negatifnya adalah turunnya harga saham.

Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro (Schwert & Smith, 1992). Faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, antara lain tingkat bunga, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik, dan lain-lain yang memiliki dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang berdampak langsung pada perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen, harga produk, ketersediaan bahan baku, produktivitas tenaga kerja, dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan individual (Schwert & Smith, 1992).

Fenomena yang mempengaruhi ekonomi dunia dan berdampak pada volatilitas harga saham saat ini yaitu Covid-19. Pada maret 2020 kasus positif Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia . Pada awalnya hal tersebut tidak memengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyak korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif (Khan et al., 2020). Hal ini juga menyebabkan harga di pasar saham menurun, terlebih setelah WHO menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi (AlAli, 2020) serta menyebabkan terjadinya negative abnormal return (Liu et al., 2020).

Pandemi Covid-19 di Indonesia memengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif (kabar buruk) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar & Bintari, 2020). Kondisi pandemi Covid-19 juga memengaruhi dinamika pasar saham (He et al., 2020; Junaedi & Salistia, 2020; Liu et al., 2020), menyebabkan bursa saham di seluruh dunia mengalami penurunan (Collins, 2020), dan meningkatkan inefisiensi di pasar saham (Lalwani & Meshram, 2020). Di Indonesia, hal ini juga memberikan dampak buruk bagi pasar modal dan memengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi (Albab Al Umar et al., 2020).

Selain faktor makro, faktor mikro menjadi salah satu penyebab terjadinya volatilitas harga saham. Faktor mikro biasanya berisi tentang informasi-informasi yang bisa digunakan oleh investor untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008). Menurut (Anastassia & Firnanti, 2014) pentingnya informasi mengenai kebijakan dividen, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, nilai buku persaham, volatilitas laba dan debt to aset (Financial Leverage) diindikasikan menentukan volatilitas harga saham. Dividen merupakan proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Baridwan, 2011).

Pembayaran dividen oleh perusahaan bergantung pada kebijakan dividen yang diberlakukan perusahaan tersebut. Kebijakan dividen ini dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Hal tersebut dikarenakan pembagian dividen akan mengurangi resiko pada saat volatilitas harga saham (Rohani, Ayu, 2015). Faktor lain yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan indikator seberapa besar perusahaan itu menggunakan dananya. Menurut (Sartono, 2010) mengatakan

bahwa pembayaran dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham. Faktor berikutnya yaitu ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan yang diproksikan melalui total aset dapat memberikan informasi bagi para pelaku pasar modal bahwa perusahaan dapat mengelola aktivitas bisnisnya dengan baik dan ini akan mempengaruhi sikap investor yang terlihat dari perubahan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, faktor ini dapat memberikan pengaruh terhadap fluktuasi harga saham di pasar modal (Mahdy, 2010). Apabila harga saham makin naik akan menambah ukuran perusahaan. Besarnya modal perusahaan akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi (Fahmi, 2015). Ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat ukuran perusahaan semakin besar dan berdampak pada harga saham yang tidak stabil. Keputusan pendanaan perusahaan dapat juga mempengaruhi volatilitas harga saham. Sebagai salah satu kebijakan pendanaan perusahaan, leverage menimbulkan beban atau biaya tetap yang harus di tanggung perusahaan (Irawati, 2006). Leverage memberikan pengaruh terhadap volatilitas harga saham, melalui informasi yang di timbulkan. Misalnya reaksi atas bad news menyebabkan penurunan dan good news menyebabkan kenaikan (Habib, 2008).

Volatilitas harga saham sebagai variabel dependen sangat menarik untuk dipelajari terlebih setelah kejadian pandemi Covid-19 yang menyebabkan harga saham di Indonesia mengalami penurunan. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Volatilitas Harga Saham dan menjadikan Dividen, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* sebagai variabel independen dengan harapan hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi tolak ukur bagi perusahaan atau investor dalam mengambil kebijakan terutama dalam kondisi pandemi.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham juga telah banyak dilakukan terutama pada sektor manufaktur. Namun pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai pengaruh Dividen,

Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada perusahaan yang konsisten masuk indeks LQ45 di setiap seleksi selama tahun penelitian.

Alasan penulis memilih perusahaan-perusahaan yang konsisten masuk indeks LQ45 yaitu karena indeks LQ45 merupakan 45 emiten yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi (LiQuid) serta beberapa kriteria pemilihan lainnya. Kriteria tersebut diantaranya dapat meliputi pertimbangan kapitalisasi pasar. 45 emiten tersebut disesuaikan setiap enam bulan sekali (tiap awal Februari dan Agustus), dan Indeks LQ45 memiliki tujuan sebagai pelengkap IHSG, khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan juga pemerhati pasar modal dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Dividen berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham ?
2. Apakah Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham ?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji :

- 1) Pengaruh Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham
- 2) Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Volatilitas Harga Saham
- 3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Harga Saham
- 4) Pengaruh *Leverage* terhadap Volatilitas Harga Saham

2. Manfaat

1) Manfaat teoritis

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara variabel-variabel independen yang dalam hal ini adalah Dividen, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Volatilitas Harga Saham, dan memberikan penjelasan serta memahami teori yang sudah ada mengenai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi volatilitas harga saham sebuah perusahaan.

2) Manfaat praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan terutama di masa pandemi Covid-19.

Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di pasar modal terutama pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45.

1.4 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Hanya ada empat variabel penelitian yang mempengaruhi Volatilitas Harga Saham yaitu Dividen, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Ruang lingkup dari subjek penelitian ini hanya pada perusahaan-perusahaan yang konsisten masuk indeks LQ45 pada tahun 2017-2020.

1.5 Sistematika Pelaporan

Sistematika Penulisan Laporan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab, antara lain:

1. Bab I Pendahuluan
Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup atau pembatasan masalah dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka
Menjelaskan mengenai definisi Teori sinyal (*Signalling Theory*), Teori *Trade-Off*, Volatilitas Harga Saham, Dividen, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan (*Size*), Leverage.
3. Bab III Metode Penelitian
Menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
Menguraikan hasil penelitian yang didapatkan, dan bagaimana pola hubungannya, atau hubungannya dengan teori yang telah ada dan sesuai dengan paradigma penelitian
5. Bab V Simpulan dan Saran
Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.